

ABSTRAK

Penulisan tesis ini berjudul ” Karakteristik Sistem Pembelajaran Intensif Baca Tulis Al-Qur’an Di UIN Raden Fatah Palembang (Studi Pada Program Intensif Baca Tulis Al-Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan)” bertujuan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan Karakteristik Sistem Pembelajaran Intensif Baca Tulis Al-Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan menemukan konsep Karakteristik Sistem Pembelajaran Intensif Baca Tulis Al-Qur’an.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dalam kerangka etnografi. Informan penelitian yaitu ketua pembelajaran Intensif baca tulis Al-qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Wakil Ketua, Dosen, Mahasiswa. Pengumpulan data dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekhnis analisis data dilakukan dengan memadukan model Creswell data (*date reduction*), display data (*date display*) deskripsi, dan triangulasi, *member chacking* dan perpanjangan pengamatan.

Munculnya intensif baca tulis Al-qur’an (BTA). *Pertama*, karena dampak transformasi menjadi UIN muncul siswa alumni-alumni lulusan dari sekolah umum yang mendaftar pada prodi umum dimana kemampuan BTA mereka kurang. *Kedua*, kebijakan pimpinan mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang wajib memiliki kompetensi BTA dengan baik dan benar.. Sejak tahun 2011 intensif baca tulis Al-qur’an dilaksanakan setiap hari jum’at dan sabtu. Tingkatan dalam pembelajaran baca tulis Al-qur’an. 1.Kelompok/Level Iqro’. Kelompok iqro’ beragam ada yang belum sama sekali mengenal tanda baca dan huruf Al-qur’an, ada yang sudah bisa tanda baca dan huruf namun belum bisa menyambung huruf dan seterusnya. 2.Kelompok/Level Tahsin. Kelompok tahsin sudah bisa membaca Al-qur’an namun belum lancar benar masih banyak yang harus diperbaiki seperti, *Makhrojatul Huruf, Waqof, Ibtida dan Washol*. 3.Kelompok/Level Tahfidz. Kelompok Tahfidz sudah lancar dan benar namun diwajibkan untuk mengapal juz 30.

Karakteristik standar kompetensi pembelajaran intensif BTA di FITK disesuaikan pada level atau kemampuan mahasiswa. Karakteristik materi pembelajaran intensif BTA di FITK disesuaikan dengan level atau tingkatan berdasarkan hasil pre test/placementest yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Karakteristik metode pembelajaran intensif BTA di FITK menggunakan metode *Bahgdadiyah* dan *Iqro*. Karakteristik evaluasi pembelajaran intensif BTA di FITK, evaluasi dilihat dari aspek *fashahah*, aspek tajwid dan aspek kelancaran

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting bagi mahasiswa, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Bagi mahasiswa, kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTA) sangat terkait dengan kemampuan dalam bidang keahlian para mahasiswa dan sarjan UIN, khusus yang mengambil program studi ilmu-ilmu agama. Selain itu bagi semua alumni UIN Raden Fatah wajib mampu BTA karena ini merupakan salah satu ciri dan keunggulan alumni UIN. Namun Seiring dengan perubahan status dari IAIN menjadi UIN ada gejala bahwa tidak sedikit mahasiswa atau bahkan sarjana UIN Raden Fatah tidak memiliki kemampuan BTA yang sesuai dengan standar, terutama mahasiswa yang latar belakang studi sekolah menengah atasnya berasal dari sekolah umum. Oleh sebab itu proses pembelajaran BTA yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan.

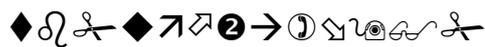
Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹

Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan potensi anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²

¹ R. I. Pemerintah, *PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, 2015.

² Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwidi Alqu'an Utsmani* (Cahaya Qurani Press Jakarta), hlm. 1

Prinsip pengajaran baca tulis Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan untuk mempelajari ilmu tajwid, karena ilmu inilah kita dapat mengetahui rumus-rumus dalam Al-Qur'an dari segi tilawahnya, berikut sejarah mengenai perkembangan ilmu tajwid.³



”dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”⁴

Saiyidna Abbas *Radiyallahu 'Anhu* Tartil adalah membaca dengan terang dan menurut Saiyidna Ali *Radiyallahu 'Anhu* tartil itu ialah membaguskan bacaan Qur'an serta mengenal tempat-tempat wakafnya.⁵

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji

³ Ria Astina, *Panduan Tahsin Tilawah riwayat Hafsh Thariqoh Syatibiyah dan Toyyibah Natsr Jilid I*, hlm. 5

⁴ Sjazily Moesthafa, *Systemmatika Tajwid Pelajaran Tajwid Al-qur'an Menurut Riwayat Imam Hafsh* (Bumi Restu, Jakarta), hlm. 10

⁵ *Ibid*, hlm. 14

merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.⁶

Mengucapkan *mahkrajatul huruf* dengan fasih, mengetahui ilmu-ilmu tajwid, mengetahui tempat-tempat berhenti dan mengetahui tempat-tempat *ibtida* dan *washol* membutuhkan system pembelajaran yang terorganisir dengan baik.

Menurut Mukmin dkk, paling tidak ada lima hal yang menjadi acuan agar terwujud out put yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷ yaitu:

Pertama, Placement Test merupakan langkah awal untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Qur'an sekaligus untuk menentukan level sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing. Bagi mahasiswa yang belum mengenal tanda baca dimasukan dilevel iqro', bagi yang sudah mengenal tanda baca tetapi belum lancar dimasukan dilevel tahsin dan yang sudah lancar dimasukan dilevel tahfidz.

⁶Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit STAIN Mataram, 2004), hlm. 98.

⁷ Mukmin, Yuniar, *Pedoman Baca Tulis Alqur'an* (Palembang, Noerfikri, 2013), hlm.25

Kedua, Materi ajar. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Adapun fungsi materi ajar adalah :

1. Sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
3. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran .

Ketiga, Metode. Metode cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode, pendidikan perlu diperhatikan adanya proses transformasi (pencakokan). Kata transformasi adalah pemindahan sesuatu yang dapat berwujud pengetahuan keterampilan dari sikap pendidik kepada peserta didik.⁸ Metode yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Seperti Metode *Al-baghdadi*, Metode *iqro'* dan Metode *Al-barqi*.

Keempat, Pendidik. Pendidikan perlu diperhatikan adanya proses transformasi (pencakokan). Kata transformasi adalah pemindahan sesuatu yang

⁸ *Ibid.* 10

dapat berwujud pengetahuan keterampilan dari sikap pendidik kepada peserta didik.⁹

Seorang pendidik harus menguasai bahan materi ajar dan metode serta tujuan yang akan disampaikan. Dia harus orang yang dewasa. Tujuan yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.¹⁰

Kelima, Post Test (Evaluasi) berhasilnya suatu pembelajaran bisa dilihat melalui evaluasi pembelajaran.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan satu-satunya lembaga negeri di Sumatera Selatan yang sangat memberikan perhatian dengan serius terkait dengan baca tulis Al-Qur'an . Mengingat mahasiswa yang begitu banyak dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, maka langkah kegiatan pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diserahkan sepenuhnya kepada Fakultas masing-masing supaya lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Setelah melakukan survei awal peneliti menemukan keunikan, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem pembelajaran dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

Sulaiman, Ketua pelaksana baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin mengungkapkan jalannya sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin. *Pertama*, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama

⁹ *Ibid.* 10

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003), hlm. 10.)

¹¹ Wawancara Awal Pada Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Fakultas Ushuludin UIN Raden Fatah Palembang, Sulaiman, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 10:41. WIB.

satu semester. *Kedua*, baca tulis Alqur'an dijadikan syarat kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat KKN, Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqosyah. *Ketiga*, sebelum pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dilakukan *Placement Test*. Tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan mahasiswa sekaligus menentukan lulus dan tidak lulus. Adapun kriteria kelulusan mahasiswa yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Bagi mahasiswa yang lulus tidak diberi kesempatan untuk pembinaan baca tulis alqur'an selanjutnya dan langsung diberi sertifikat. Bagi yang tidak lulus dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing dan mengikuti pembinaan selanjutnya. Tempat belajar, materi ajar dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu.¹²

Abdurasyid, Ketua Laboratorium sekaligus ketua pelaksana baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Adab mengungkapkan jalannya sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Adab. *Pertama*, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama satu tahun. *Kedua*, baca tulis Alqur'an hanya dijadikan syarat KKN, sedangkan Ujian Komprehensif dan ujian wajib hapal minimal 60% dari *Juz 'Ammah*. *Ketiga*, sebelum pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan melaksanakan *Placement Test*, tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan mahasiswa sekaligus menentukan lulus dan tidak lulus. Adapun kriteria kelulusan mahasiswa yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Bagi mahasiswa yang lulus tidak diberi kesempatan untuk pembinaan baca tulis alqur'an selanjutnya dan langsung diberi sertifikat. Bagi

¹²Wawancara Awal Pada Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Fakultas Ushuludin UIN Raden Fatah Palembang, Sulaiman, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 10:41. WIB.

yang tidak lulus dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing dan mengikuti pembinaan selanjutnya. Tempat belajar, Materi ajar dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu.¹³

Abdul Rozak, Ketua pelaksana baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Dakwah mengungkapkan jalannya sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Dakwah. *Pertama*, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama dua semester. *Kedua*, baca tulis Alqur'an dijadikan syarat kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat KKN, Ujian Komprehensif dan ujian Munaqosyah. *Ketiga*, sebelum pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan melaksanakan *Placement Test* ruangan tempat ujian dan bahan test disediakan. tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan mahasiswa sekaligus menentukan lulus dan tidak lulus. Adapun kriteria kelulusan mahasiswa harus menguasai tiga tahapan: a). Bisa Melapazkan *Mahkhrojatul Huruf* dengan baik dan benar. b). Menguasai Ilmu-ilmu tajwid. d). Mengatahui tempat-tempat *Waqof, Ibdā'* dan *Washol*.

Untuk mengukur keterampilan di atas ketua pelaksana menyediakan bahan materi saat pelaksanaan *Placement Test*. Bagi mahasiswa yang lulus tidak diberi kesempatan untuk pembinaan baca tulis alqur'an selanjutnya dan langsung diberi sertifikat. Bagi yang tidak lulus dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing dan mengikuti pembinaan selanjutnya. Tempat belajar,

¹³Wawancara Awal Pada Ketua Laboraurium sekaligus Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an Fakultas Adab UIN Raden Fatah Palembang, Abdurasyid, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 10:41. WIB

Materi ajar dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu.¹⁴

Alimron, ketua pelaksana baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah mengungkapkan jalannya sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah. *Pertama*, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan selama satu semester namun bagi mahasiswa yang tidak lulus diberi kesempatan untuk belajar lagi dikelas remedial selama 16 kali pertemuan. Setelah selama 16 kali pertemuan belum lulus maka mahasiswa wajib setor bacaan sampai lulus dengan dosen remedial. Kriteria kelulusan mahasiswa yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar benar. *Kedua*, baca tulis Al-Qur'an dijadikan syarat kegiatan-kegiatan akademik seperti syarat Magang III, KKN, Ujian Komprehensif dan ujian Munaqosyah. *Ketiga*, sebelum pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan melaksanakan *Placement Test* ruangan tempat ujian dan bahan test disediakan. Tujuan *Placement Test* tersebut untuk mengukur kemampuan keterampilan mahasiswa sekaligus untuk mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kelompok tersebut:

1. Kelompok/Level Iqro'. Kelompok iqro' beragam ada yang belum sama sekali mengenal tanda baca dan huruf Al-Qur'an, ada yang sudah bisa tanda baca dan huruf namun belum bisa menyambung huruf dan seterusnya.

¹⁴Wawancara Awal Pada Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqu'an Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, Abdul Rozak, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 14:07. WIB .

2. Kelompok/Level Tahsin. Kelompok tahsin sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum lancar benar masih banyak yang harus diperbaiki seperti, *Makhrojatul Huruf, Waqof, Ibtida dan Washol*.
3. Kelompok/Level Tahfidz. Kelompok Tahfidz sudah lancar dan benar namun diwajibkan untuk mengapal juz 30, bagi mahasiswa yang hapal setelah pembelajaran tidak dibebankan lagi untuk setoran keprodi masing-masing, namun bagi yang hapal hanya separuh diluluskan kategori tahsin.

Keempat, Tempat belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dikelas setiap hari sabtu dari jam 07:10 sampai dengan 14:00 selama 16 kali pertemuan.

Kelima, Materi ajar disesuaikan dengan level masing-masing dan metode yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu.¹⁵

Berdasarkan penelitian awal pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terdapat fakta dalam kegiatan ini dilaksanakan secara varitif (tidak seragam). Dari berbagai fakultas tersebut yang tampaknya paling baik dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, karena pelaksanaannya lebih terorganisir dengan baik dan terkesan lebih bertanggung jawab.

Berlandaskan uraian di atas, maka tesis ini akan melihat karakteristik sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang baik dalam bentuk abstrak dan konkret. Dalam bentuk abstrak yaitu berupa ide atau

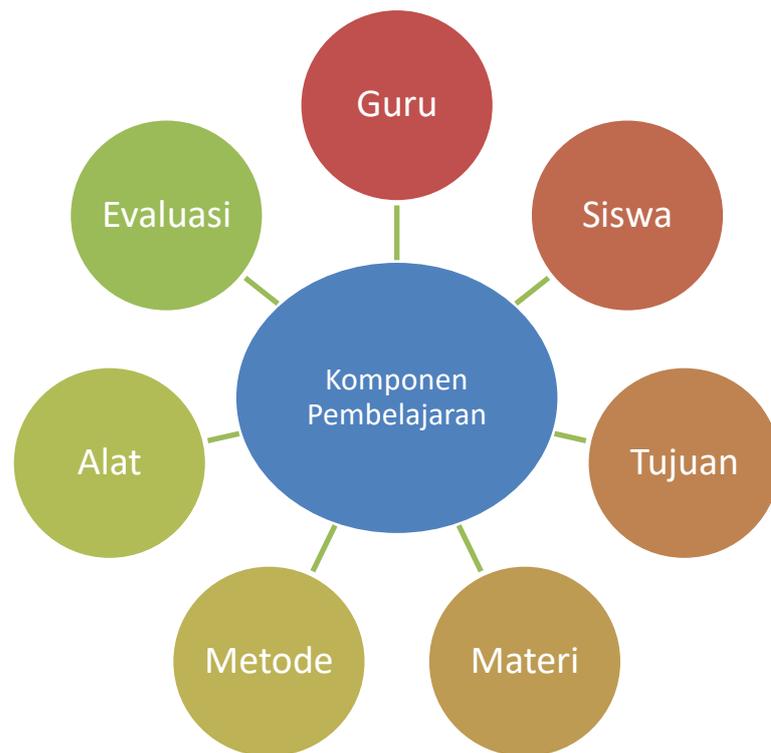
¹⁵Wawancara Awal Pada Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, Abdul Rozak, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 14:07. WIB

gagasan ketua pelaksana Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an . Dalam bentuk kongkret disorot berkaitan dengan sarana prasarana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .

Sistem pembelajaran dalam tesis ini adalah komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan sinergi, yaitu yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶ Komponen-komponen dari sebuah sistem pembelajaran yang berinterfungsi meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, alat dan evaluasi.

Komponen-komponen dari sebuah sistem, yang disebut juga sub-sistem, akan melakukan aktivitas berupa proses, yaitu upaya untuk mentransformasi *input* dan *output*. *Output* dari suatu sub-sistem digunakan sebagai *input* bagi sub-sistem yang lain. Interaksi antarsub-komponen atau subsistem dalam sistem pembelajaran dapat digambarkan dalam diagram Gambar 2.1.

¹⁶Beny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm.30



Gambar 2.1. Interaksi Antarsub-sistem dalam Sistem Pembelajaran

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini Peneliti hanya fokus pada aspek guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek Guru?
2. Bagaimana karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek Siswa?

3. Bagaimana karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek Tujuan Pembelajaran?
4. Bagaimana karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek materi ajar?
5. Bagaimana karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek metode?
6. Bagaimana karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek evaluasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari aspek guru.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari aspek siswa.
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari aspek Tujuan Pembelajaran.

4. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek materi ajar.
5. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek metode.
6. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan karakteristik pembelajaran program intensif baca tulis Al-Qur'an di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dari aspek evaluasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah dapat menghasilkan pedoman pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Secara rinci Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sekaligus menambah khazanah keilmuan, dan dapat dijadikan sebagai

pertimbangan salah satu acuan yang dipakai dalam upaya mengembangkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .

2. Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah : sebagai acuan untuk menentukan kebijakan berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Bagi Lembaga : untuk memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
3. Bagi Dosen : Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terutama bidang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an , sehingga para pendidik semakin profesional dalam menjalankan tugasnya.
4. Bagi peneliti : Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pengembangan pembelajaran Al-Qur'an agar lebih menarik.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini peneliti menerangkan berbagai kajian penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun tesis ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian Baldi Anggara *Disertasi* yang berjudul “ *Pengembangan Program Pembinaan baca tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan*

Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang".¹⁷ Hasil penelitian yang sudah dilakukannya bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Prodi Pendidikan Agama Islam tergolong masih lemah, tampak persentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 55 % dan 45 % dinyatakan tidak lulus.

Hasil penelitian karya Indi Khakimah dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*." Penelitiannya bersifat kuantitatif, dan hasil penelitiannya adalah: metode pembelajaran tajwid di Asrama IV Chos I Ainussyams dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata pembelajaran tajwid sebesar 85,3%; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca Alquran secara tartil di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, karena t hitung 0,681 lebih besar dari t tabel 0,266.¹⁸

Hasil penelitian karya Wijayanti Handayani dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Ghorib Terhadap Kefasihan Membaca Al-Quran di Asrama XIV Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*," yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran *gharīb* di Asrama Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Peterongan

¹⁷Baldi Anggara, *Pengembangan Program Pembinaan baca tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah.2017), hlm. 300

¹⁸Indi Khakimah, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Secara Tartil di Asrama IV Chos I Ainussyams Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*," (Skripsi. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. 2016), hlm. 65.

Jombang dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat di nilai dari hasil prosentase sebesar 81,12%. b) Ada pengaruh pembelajaran *gharīb* terhadap kefasihan membaca Alqur'an di Asrama Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang. Dari hasil analisis perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui nilai r_{xy} sebesar 1,00 sedangkan taraf signifikan 5% adalah 0,31 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis hitung diterima.¹⁹

Penelitian-penelitian di atas telah mengkaji tentang baca tulis Al-Qur'an , namun belum ada yang meneliti tentang karakteristik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga pada kesempatan ini peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai terobosan baru tentang karakteristik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

G. Kerangka Teori dan Konseptual

Sistem bukanlah “cara” atau “metode” seperti banyak dikatakan orang. Cara hanyalah bagian kecil dari suatu sistem. Istilah sistem meliputi spektrum yang sangat luas. Misalnya manusia, bintang, alam semesta, mobil, motor, lembaga tertentu adalah sebagai suatu sistem. Mengapa semua dikatakan sebagai suatu sistem? Karena contoh-contoh di atas memiliki komponen-komponen tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu pula.²⁰

Istilah sistem dapat dimaknai sebagai suatu *entity* atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berinterfungsi untuk mencapai suatu tujuan

¹⁹Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang,” (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. 2016), hlm. 54

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2008), hlm.1

yang telah ditetapkan. Seperti halnya pembelajaran yang diapandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen saling terkait untuk mencapai tujuan.²¹ Sedangkan Sistem pembelajaran adalah suatu kombinsai yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²²

Menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, alat dan evaluasi.²³ Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, Sumber belajar dan penilaian hasil belajar.²⁴

1. Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Dari pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam

²¹Beny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 24

²²*Op. Cit*, hlm. 6

²³*Ibid*, hlm. 63

²⁴standar Nasional, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005," *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.

pembelajaran mata diklat membuat pola adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompoten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan pola.

2. Siswa

Siwa adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.²⁵

3. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. ²⁶

²⁵R. I. Depdiknas, "Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Jakarta: Depdiknas," 2004.

²⁶NASIONAL, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005."

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan anfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:²⁷

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).115

merupakan unsure inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.²⁸

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran. Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.²⁹

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan

²⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 64.

²⁹*Ibid*, 64

komponen yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik merupakan salah satu cara yang digunakanromasro oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.³⁰

Menurut Soetopo metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:³¹

a. Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.

b. Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

³⁰Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007).hlm. 112

³¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993).47

c. Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d. Metode Latihan Inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

e. Metode Karyawisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.³²

Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap

³²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media: 2006), hlm. 142

penggunaannya. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/ materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya
- d. Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.³³

Menurut Roestiyah, mengatakan jenis alat-alat pembelajaran:

- a. Manusia
- b. Buku
- c. Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- d. Lingkungan
- e. Alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, *tape*, papan tulis, kapur, spidol, dan sebagainya)

³³*Loc. Cit.*, hlm. 66.

f. Museum (penyimpanan benda kuno).³⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.³⁵

Dja'far Siddik mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- a. Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- b. Umpan balik bagi peserta didik
- c. Umpan balik bagi pendidik
- d. Informasi bagi orangtua/ wali
- e. Informasi untuk lembaga.³⁶

³⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 49.

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

³⁶*Loc. Cit*, hlm. 160.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan, bab ini memuat landasan umum yang diperlukan dalam proses penelitian, pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori di mana bab ini mengembangkan kerangka teoritis mengenai karakteristik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Guru, Siswa, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, dan evaluasi.

Bab Ketiga, yaitu metodologi penelitian, merupakan penjabaran rinci tentang metode penelitian yang dibunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik sampling dan informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang temuan Karakteristik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Standar Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, evaluasi dan tenaga pengajar di Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada bab ini dibahas secara khusus diorientasikan untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian ini, sehingga mendapat temuan baru.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kualitatif dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang disimpulkan bahwa :

1. Alasan munculnya intensif baca tulis Al-Qur'an (BTA). *Pertama*, karena dampak transformasi menjadi UIN muncul siswa alumni-alumni lulusan dari sekolah umum yang mendaftar pada prodi umum dimana kemampuan BTA mereka kurang. *Kedua*, kebijakan pimpinan mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang wajib memiliki kompetensi BTA dengan baik dan benar.
2. Karakteristik standar kompetensi pembelajaran intensif BTA di FITK disesuaikan pada level atau kemampuan mahasiswa. Program *Iqro* bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan mulai dari pengenalan huruf, cara membaca huruf baik yang berdiri sendiri /tunggal maupun huruf yang bersambung serta bagaimana melafalkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid. Program *Tahsin* bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu tajwid mulai dari hukum nun mati atau tanwin, hukum mim, alif lam syamsiyah dan qomariyah, mad, idgom, ghunnah dan lain-lain sesuai kaidah ilmu tajwid. Sehingga memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program *Tahfidz* bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki hapalan Al-Qur'an minimal setengah juz Al-Qur'an (juz 30).

3. Karakteristik materi pembelajaran intensif BTA di FITK disesuaikan dengan level atau tingkatan berdasarkan hasil pre test/placement test yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Untuk tingkat awal atau *mubtadi'*, materi yang diajarkan adalah dimulai dengan materi pada buku iqro' 1 sampai dengan iqro' 6. Artinya, mulai dari pengenalan huruf, cara membaca huruf baik yang berdiri sendiri/tunggal maupun huruf yang bersambung serta bagaimana melafalkan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid. Seluruh mahasiswa yang masuk pada kategori ini wajib membawa buku iqro' dan menyelesaikannya sampai iqro' 6. Tingkat selanjutnya dalam program tahsin. Pada tingkatan ini mahasiswa diarahkan untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu, ilmu-ilmu tajwid mulai dari hukum nun mati atau tanwin, hukum mim, alif lam syamsiyah dan qomariyah, mad, idgom, ghunnah dan lain-lain diberikan pada level ini. Sedangkan program tahfidz Al-Qur'an adalah diperuntukkan kepada mahasiswa yang sudah baik bacaan Alqur'annya untuk kemudian dibimbing oleh tenaga hafidz profesional menghafal beberapa ayat dan surah Al-Qur'an. Program ini mewajibkan mahasiswa untuk menyetor hapalan minimal setengah juz Al-qur'an(juz 30).
4. Karakteristik metode pembelajaran intensif BTA di FITK menggunakan metode *Bahgdadiyah* dan *Iqro*. Dalam pembelajaran Iqro dan Tahsin, peserta didik diperkenalkan nama-nama huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca tanpa harus meng-eja huruf. Sedangkan metode *Iqro* menggunakan

prinsip belajar tuntas (*Mastery Learning*) dimana setiap peserta didik tidak dapat melanjutkan ketingkat berikutnya sebelum lulus uji kompetensi.

5. Karakteristik evaluasi pembelajaran intensif BTA di FITK, evaluasi dilihat dari aspek *fashahah*, aspek tajwid dan aspek kelancaran. dan evaluasi dilaksanakan pada akhir pertemuan pembelajaran. Evaluasi (penilaian) pada level *Iqro* karena hampir semua mahasiswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga tes akhir atau evaluasi dilaksanakan dengan sangat serius dengan melibatkan tim penguji yang benar-benar bertanggung jawab untuk memastikan sesuai dengan standar kompetensi. Sedangkan level *Tahsin* dan *Tahfidz* dievaluasi oleh dosen pengampu karena sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen program intensif baca tulis Al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan tidak mengurangi rasa hormat, semoga masukan-masukan di bawah ini bermanfaat untuk kebaikan dan pengembangan BTA:

1. Untuk Pimpinan, hendaknya mengupayakan penambahan kelas khusus atau mewajibkan mahasiswa baru tinggal diasrama guna untuk belajar Al-Qur'an selama tinggal diasrama. Karena ini merupakan langkah konkrit untuk menjamin kualitas BTA mahasiswa.

2. Untuk pengelola BTA, hendaknya mengadakan kembali mentoring setiap pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran, karena ini menjadikan spirit yang luar biasa kepada dosen dan mahasiswa agar mengajar dengan sebenarnya dan belajar dengan kesadaran diri. Dan terhusus pada level iqro sebaiknya menggunakan metode rubaiyat karena sangat efektif dan efisien.
3. Untuk dosen, hendaknya bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran baca tulis Al-Qur'an Mahasiswa dan menyampaikan metode dan materi sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran BTA.
4. Untuk mahasiswa, haruslah semangat dalam belajar BTA baik di kelas maupun di rumah, karena BTA adalah modal dasar mengamalkan ajaran agama, sekaligus itu kewajiban setiap muslim untuk senantiasa melestarikan Al-qur'an.
5. Untuk peneliti selanjutnya, agara dapat melihat sisi lain dari program intensif BTA yang belum sempat tergali pada tesis ini, misalnya dari aspek materi, metode, pengajar, dan evaluasi. Dan perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, agar mendapatkan data yang lebih valid dan *reliable* tentang program intensif BTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, & Badarudin. 2011. *Desain Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, S. B., & Zian, A. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode , dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Efendi Anwar. 2012. *Bimbingan Tahsin dan Tajwidi Alqu'an Utsmani* Cahaya Qurani Press Jakarta
- Ria Astina, *Panduan Tahsin Tilawah riwayat Hafsh Thariqoh Syatibiyah dan Toyyibah Natsr Jilid I*,
- Sjazily Moesthafa, *Systemmatika Tajwid Pelajaran Tajwid Al-qur'an Menurut Riwayat Imam Hafsh Bumi Restu*, Jakarta
- Supardi. 2004, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* Lemlit Stain Mataram
- Abu Ahmadi, Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Wawancara Awal Pada Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqu'an Fakultas Ushuludin UIN Raden Fatah Palembang, Sulaiman, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 10:41. WIB.
- Wawancara Awal Pada Ketua Laboraurium sekaligus Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqu'an Fakultas Adab UIN Raden Fatah Palembang, Abdurasyid, Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, Jam 10:41. WIB

Wawancara Awal Pada Ketua Pelaksana Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an
Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, Abdul Rozak, Hari Senin
tanggal 21 Mei 2018, Jam 14:07. WIB .

Suwito. et al, 2008. *Tujuan Berbagai Aspek Character bulding: Bagaimana
Mendidik Anak Berkarakter* yogyakarta: Tiara Wacana

Wjs. Purwadarminta, *Kamus Besar*

Zamroni, 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural,*
Yogyakarta: Gavin Kalam Utama

Salim Fikri, 2013. *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca
Al-Qur'an Di SD Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana*
Pendidikan Surabaya: Perpustakaan UNSURI

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Kalam Mulia

Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka CiptA

Creswell, 2003. *Reserach Design, Qualitative, Quantitativ, dan Methods
Approch,* New Delhi, Sage Publications

Ismail, Z. 2016. Pengajaran & pembelajaran tilawah al-qur'an sekolah menengah
di malaysia. *Islamiyyat*, 38(2), 175-178. doi:http://e resources. perpunas.
go. Id : 2141 / 10. 17576 /islamiyyat-2016-3802-10)

Hasunah, Umi, dan Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi dalam
Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-
Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1
Desember 2017): 160–75.

- Herlina. “Pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an(BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 25 November 2017.
- Makinuddin, Mohammad. “Perumusan Kompetensi Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2017)
- Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018)
- Mukmin, dkk, *Pedoman Baca Tulis Alqur’an* (Palembang, Noerfikri, 2013)
- Hasil Wawancara dan Observasi Ketua Program, Bapak Imron pada 21 Maret 2019 pukul 09.26 WIB di Prodi PAI.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), cet. Ke II
- Nurul Qomariah, dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal al-qur’an*, (Prambanan Klaten: Semesta Hikmah, 2016)
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputart Press, 2002)
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*,(Jakarta : Quantum Teaching, Oktober 2005 Cet ke-3)